



**Juhanperak**  
e-issn : 2722-984X  
p-issn : 2745-7761

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**LOLA YUNITA**

Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi. Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas.  
Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi  
[Lolayunita386@gmail.com](mailto:Lolayunita386@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa Partisipasi masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya masih rendah terutama partisipasi dalam pembiayaan pembangunan. Hal ini dilihat dari kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Selain partisipasi dalam bentuk sumbangan, tingkat kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan juga masih rendah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dokumentasi, dan Triangulasi. Hasil dari penelitian Partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih kurang.*

**Kata kunci : Partisipasi Masyarakat**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the community's participation in the construction of semenized roads in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. Researchers found a problem that community participation in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District is still low, especially participation in development financing. This can be seen from the tendency of the community to think that development is the sole responsibility of the village government. Apart from participation in the form of donations, the level of community attendance in fulfilling invitations is still low. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation, documentation, and triangulation. The results of the research community participation in the construction of semenized roads in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya Subdistrict, Kuantan Singi Regency, community participation in development is still low.*

**Keywords: Participation In Development**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan Pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program Pembangunan dalam suatu wilayah. Partisipasi masyarakat diperlukan karena program Pemerintah yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk masyarakat. Masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan Pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan.

Keterlibatan atau keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran atau pemberian ide-ide keterlibatan secara fisik atau tenaga, serta ikut merasakan hasil-hasil program pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah dapat melakukan pendekatan menumbuhkan partisipasi masyarakat. Satu hal yang perlu diingat bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut, mereka tidak diikutsertakan. Selain itu dalam penyusunan program pembangunan, maka haruslah melibatkan masyarakat karena sangat sulit rasanya apabila dalam pelaksanaan program pembangunan perencanaannya tidak melibatkan masyarakat.

Pemerintah harus bersama-sama masyarakat dalam penyusunan suatu rencana program pembangunan sampai pada pelaksanaannya. Dengan demikian, dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam suatu rencana program Pembangunan dan pencapaian sasaran yang di inginkan. Di perlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara Pemerintah dengan Masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat dari apatis selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran Pemerintah dalam meningkatkan partisipasi.

Suatu skema baru otonomi daerah yang didalamnya termasuk semangat melibatkan masyarakat, dengan menekankan bahwa kualitas otonomi daerah akan ditentukan oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat, maka dengan sendirinya harus adanya seluruh aspirasi masyarakat sejak dini. Lahirnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintah, melalui otonomi dan desentralisasi yang diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta dalam pembangunan, karena pada dasarnya menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu tersendiri.

Partisipasi masyarakat berarti ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintah merupakan perancang penyelenggaraan dan pembayaran utama dari pembangunan. Masyarakat diharapkan ikut serta, bahwa anggapan hasil

pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu sendiri untuk rakyat banyak. Partisipasi adalah bantuan atau sumbangan secara suka rela baik secara materil maupun tenaga, ikut serta dalam permasalahan dan berperan untuk melaksanakan, membangun demi kebutuhan dan manfaat bersama. Pemberian peranan yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat dalam suatu proses pembangunan dapat memberikan dampak positif bagi proses pembangunan yang berkelanjutan.

Kenyataan yang ditemui di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bahwa partisipasi masyarakatnya masih kurang terutama partisipasi dalam pembiayaan pembangunan. Hal ini terlihat dari adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Namun dalam kenyataannya pemerintah tidak akan bisa menjalankan pembangunan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Kenyataan ini dapat diketahui dari tabel Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo dibawah ini :

**Tabel 1.1 Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Periode Tahun 2013-2018**

Tahun	Jenis Pembangunan	Jumlah Dana	Sumber Dana
2013	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 47.500.000	Dana Desa (ADD)
2014	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 57.00.000	Dana APBN
2015	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 20.000.000	Dana Desa (APBN)
2016	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 207.017.281,-	APBDes
2017	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 127.413.000	Dana Desa (APBN)
2018	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 447.300.000	Dana Desa (APBN)
	Jumlah	Rp. 849.230.281	

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pembangunan belum ada. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan uang atau benda untuk pembangunan Jalan Semenisasi masih kurang serta masih ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam menyumbangkan sebagian tanahnya untuk pembuatan jalan baru maupun untuk pelebaran jalan. selain partisipasi dalam bentuk sumbangan, tingkat kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan sebagai bagian dari bentuk partisipasi juga masih kurang. . Hal ini dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Memenuhi Undangan Rapat Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Tahun 2013-2018**

Tahun	Undangan	Yang Hadir	Persentase Kehadiran
2013	200	53	26%
2014	200	58	29%
2015	210	66	31%
2016	210	62	29%
2017	220	73	33%
2018	220	72	33%

Sumber data : Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat tingkat partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan rapat masih kurang, hal ini dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir dalam rapat hanya sedikit masyarakat yang hadir dalam memenuhi undangan. Kemudian partisipasi masyarakat lainnya berupa keikutsertaan dalam gotong royong terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan juga masih kurang, hal ini dapat diketahui dari tabel kehadiran pelaksanaan gotong royong dibawah ini :

**Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Memenuhi Undangan Gotong Royong Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Tahun 2013-2018**

Tahun	Undangan	Yang hadir	Persentase Kehadiran
2013	500	232	46%
2014	510	215	42%
2015	572	258	46%
2016	598	223	37%
2017	612	246	40%
2018	600	240	40%

Sumber : Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan Gotong Royong pelaksanaan kegiatan pembangunan masih kurang, dimana masyarakatnya yang hadir kurang dari setengah undangan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa sifat Gotong Royongnya sudah mulai hilang di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang di lakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori/Konsep Administrasi

Menurut Faried Ali (2011:19) Secara terminologi Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka

semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dan penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan dinamikanya.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Wirman Syafri, 2012:9), administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut Simon (2014:2), administrasi adalah sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Administrasi menurut Daryanto (2011:7), administrasi adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi yang berasal dari bahasa Inggris sering kita sebut administrasi dalam arti luas, yakni proses (rangkaiannya) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Wirman Syafri, 2012:9), administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut Simon (2014:2), administrasi adalah sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Administrasi menurut Daryanto (2011:7), administrasi adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut E.N Gladden (dalam Wirman Syafri, 2012:9), administrasi adalah “*The first step is to define administration as a general human activity operating, both inside and outside the public sphere throughout the community*”.

“Langkah pertama adalah mendefinisikan administrasi sebagai aktivitas manusia yang bersifat umum yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan publik, di dalam masyarakat mana pun”.

### **2.1.2 Teori/Konsep Administrasi Negara**

Menurut Nigro (dalam Inu Kencana Syafie, 2010: 24), administrasi negara adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintah. Administrasi negara mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan pemerintah.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Inu Kencana Syafie, 2010: 24), administrasi negara adalah administrasi dari negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.

Menurut Dimock (dalam Anggara 2012:134). Administrasi Negara adalah bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan dan dikemudikan. Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Inu Kencana Syafie, 2010: 24), administrasi negara adalah administrasi dari negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.

Menurut Juharni (2015:1), administrasi negara (Public Administration) adalah suatu “species” dalam lingkup “genus” administrasi (administration) yang bermakna sebagai kegiatan manusia yang kooperatif. Sedangkan Menurut Nigro (dalam Lystianingsi, 2014:3), administrasi negara adalah usaha kerjasama kelompok dalam suatu lingkungan publik, yang mencakup ketiga cabang yaitu Yudikatif, Legislatif,

Eksekutif, mempunyai suatu peran penting dalam memformulasikan kebijakan publik sehingga menjadi bagian dari proses politik.

### **2.1.3 Teori/Konsep Manajemen**

Menurut Stoner (dalam Zulkifli, 2014:17), berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Sarwoto (dalam Zulkifli, 2014:18), mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *Planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Menurut Waldo (dalam Zulkifli, 2014:20), manajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.

dikemukakan oleh The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2014:18), menurutnya manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.

Menurut Safroni (dalam Hayat 2017:9) adalah suatu siklus, apabila prosesnya berkualitas maka akan menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan yang berimplikasi kepada kinerja. Kinerja aparatur berdampak pada output yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Menurut Wirman Syafri (2012:12), manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.

Menurut Prajudi (dalam Syafie, 2010:49), manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu. Sedangkan Menurut George Terry (2010:49), manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang lainnya. Menurut Dian Ari Nugroho (2017:2), manajemen merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

Secara etimologi, *management* (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang setelah digabung menjadi kata *manage* (bahasa Inggris) berarti mengurus atau *managiere* (bahasa Latin) yang berarti melatih. Menurut Frederick W. Taylor (dalam Inu Kencana Syafie, 2010:48), *The art of management, is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do it in the best and cheapest way*. Maksudnya ilmu manajemen itu dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah atau tidak.

Defenisi konsep manajemen yang menunjukkan secara eksplisit esensialnya penataan terhadap sumber daya organisasi, tergambar pada rumusan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2014:18), menurutnya manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai. Dia juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu : *perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.*

Menurut Follet (dalam Kadarisman, 2018:4), pengertian manajemen adalah sebagai suatu seni yang tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan melalui orang lain. Defenisi ini dapat tunjukkan dari seseorang yang harus mampu mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### **2.1.4 Teori/Konsep Organisasi**

Menurut Luther Gulick (dalam Inu Kencana Syafiir, 2010:52), organisasi adalah sebagai suatu alat saling berhubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan. Jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai kedaras dari seluruh badan usaha.

Huse dan Bouditch (dalam Zulkifli, 2014:79), mengemukakan empat batasan organisasi, Empat batasan itu secara umum menjelaskan bahwa organisasi sebagai satu sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling tergantung satu sama lainnya. Organisasi harus pula dipandang sebagai satu subsistem dari sistem lingkungan yang lebih luas. Dia harus berinteraksi terhadap perubahan-perubahan aspek lingkungan tersebut.

Sebagian sarjana dan pakar mengartikan organisasi (*organization*) semata-mata hanya sebagai alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan. Defenisi seperti ini antara lain dirumuskan oleh Jones (dalam Zulkifli, 2014:78), *organization is tool used by people individually in groups to accomplish a wide variety of goals.* Defenisi organisasi dalam arti luas tentulah tidak sesederhana itu. Sebagai locus dan fokus studi ilmu administrasi, organisasi dapat dijabarkan dari banyak aspek sumber daya serta faktor lingkungan yang melingkupinya. Kajian dari multi aspek tersebut melatarbelakangi beragam defenisi organisasi yang telah ditulis oleh para sarjana dan pakar. Terutama mereka yang memandang oerorganisasi sebagai sistem, yaitu menilai adanya keterkaitan antara dinamika organisasi dengan berbagai unsur yang melingkupinya.

Defenisi organisasi menurut pendekatan proses antara lain tergambar dalam pendapat Messie (dalam Zulkifli, 2014:78), yaitu organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama tersebut di samping diadakan pembagian kerja yang dijabarkan kedalam perincian tugas, menurut Soffer (dalam Zulkifli, 2014:78), juga diikuti dengan tindakan pendistribusian peranan kepada setiap anggota untuk melaksanakan rincian tugas tertentu dalam rangka upaya menghasilkan beberapa bentuk produk. Organisasi juga dapat diartikan sebagai wadah mempersatukan berbagai keahlian dan karakteristik anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Huse dan Bouditch (dalam Zulkifli, 2014:79), mengemukakan empat batasan organisasi, Empat batasan itu secara umum menjelaskan bahwa organisasi sebagai satu sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling tergantung satu sama lainnya.

Organisasi harus pula dipandang sebagai satu subsistem dari sistem lingkungan yang lebih luas. Dia harus berinteraksi terhadap perubahan-perubahan aspek lingkungan tersebut. Organisasi itu bersifat terbuka dan dinamis, merupakan suatu proses terdiri dari masukan, keluaran, transformasi, umpan balik, maka organisasi selalu berupaya menjaga keseimbangan dalam setiap aktivitasnya. Organisasi juga memiliki atau terdiri dari sejumlah fungsi dan tujuan, yang beberapa diantaranya cenderung berada dalam situasi konflik, dan adalah tugas para administrator untuk selalu menjaga dan mempertahankan keseimbangan diantaranya.

#### **2.1.5 Teori/Konsep Partisipasi**

Menurut Winardi (dalam Wiguna, 2010:32), Partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Bornby (dalam Theresia, 2014:196), mengartikan Partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan Menurut Ramlan Subakti (2010:140), Mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan Warga Negara atau masyarakat biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik dalam Negara demokratis sangatlah penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik suatu pemerintahan.

Menurut Linjau Poltak Sinambela (2013:37), menyatakan bahwa kata partisipasi ditinjau dari etimologi merupakan padanan kata participation (bahasa Inggris), yang berarti bagian atau ikut serta. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan fisik baik dalam menyumbang tenaga, pikiran maupun uang. Partisipasi merupakan peran serta seseorang dalam suatu lingkungan kegiatan.

Tinjauan dari partisipasi Menurut Linjan Poltak Sinambela (2013:37) untuk mempertemukan seluruh kepentingan yang sama dan berbeda dalam suatu proses perumusan dan penempatan kebijakan (keputusan) secara profesional untuk semua pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh kebijakan yang akan ditetapkan didalamnya. Dimana keputusan publik yang diambil akan memberikan kepuasan dan dukungan publik yang kuat terhadap suatu proses pembangunan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Kata pengertian mengandung pengertian aktif, artinya adanya sesuatu yang lebih baik. Menurut Tanliziduhu Ndraha (2010:18), Untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan usaha-usaha yang nyata dengan berbagai cara dan jalan dengan harapan lama kelamaan partisipasi masyarakat akan tumbuh sendirinya.

#### **2.1.6 Teori/Konsep Masyarakat**

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai, Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Konsep masyarakat juga dapat diartikan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *Society* yang berasal dari kata Latin *Socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *Syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut Setiadi (2013:5), masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (interaksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

### **2.1.7 Teori/Konsep Pembangunan**

Menurut Subandi (2011:9-11), proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*grow plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Menurut Suyono (2013:41), pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia. Sedangkan menurut Saul (dalam Indrawijaya, 2011:34), pembangunan merupakan tugas dan tanggungjawab dari seluruh masyarakat. Dengan demikian pembangunan akan berhasil apabila melibatkan semua golongan dan lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan disamping bantuan ataupun prakarsa dari pemerintah.

Menurut Rogers (dalam Rochajat, 2011:3), pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara tiap tahunnya.

Menurut Sondang P. Siagian, (2010:4), pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). Sedangkan Menurut Jukarno (2012:24), tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah.

### **2.1.8 Teori/Konsep Desa**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 angka 1, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan Desa dan kawasan perdesaan secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah

memberikan peluang dan harapan bagi desa untuk mendapatkan perhatian lebih besar bagi pemerintahan untuk mempercepat pembangunan.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam proses pembangunannya, desa menerapkan sistem perencanaan ganda. Pertama, perencanaan partisipatif dalam kerangka pembangunan dari, oleh dan untuk desa yang disebut desa membangun. Kedua, perencanaan teknokratik yang melibatkan kekuatan supra desa seperti kecamatan, kabupaten/kota, propinsi dan pemerintah pusat dalam kerangka pembangunan kawasan yang disebut pembangunan desa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Dharmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Husaini Husman (2014:129), kata Deskriptif berasal dari bahasa inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal.

Menurut Sugiyono (2009:7), metode penelitian Kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat peneliti dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

#### **3.2 Informan**

Menurut Burgin (2007:76), informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Penelitian ini mengandalkan informasi dari narasumber yang kemudian disebut informan penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yang berarti bahwa informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait dengan data-data penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

### **3.3 Sumber data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2014:131), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer juga disebut sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2014:131), data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya karena peneliti menemukan masalah terutama tentang Patisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo dimana masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan yang ada di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Metode wawancara**

Menurut Sugiyono (2017:157), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

#### **3.6.2 Metode observasi**

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:166), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang.

#### **3.6.4 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2009:241), dalam teknik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### **3.7 Metode Analisa Data**

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang di susun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

### **3.7.3 Penyimpulan Data dan Verifikasi**

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dan disimpulkan sementara.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara penulis dengan 14 informan dapat diketahui bahwasannya bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya masih kurang. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam menyumbangkan sebagian tanahnya untuk pembuatan jalan baru maupun untuk pelebaran jalan, kemudian tingkat kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan sebagai bagian dari bentuk partisipasi juga masih kurang, serta partisipasi masyarakat lainnya berupa keikutsertaan dalam gotong royong terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan juga masih kurang.

Hasil wawancara peneliti mengenai Indikator Keterlibatan dalam Proses Pembuatan Keputusan dalam pembangunan bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi. Masyarakat desa muaro sentajo masih kurang mau dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan serta kurang terlibatnya dalam memberikan ide-ide atau pemikiran dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa tidak melibatkan semua masyarakat dalam pembangunan desa, hanya melibatkan orang-orang tertentu saja. Kemudian Pemerintah Desa masih kurang berperan aktif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaiknya pemerintah Desa melakukan pendekatan secara personal pada setiap Kepala Dusun dan masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah Desa untuk berperan aktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang ada di Desa, serta dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Karena masih ada masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya pembangunan sehingga kurang melibatkan dirinya dalam berpartisipasi.

Hasil wawancara peneliti mengenai Indikator Keterlibatan dalam Pelaksanaan Pembangunan bahwa masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya tidak terlibat dalam pelaksanaan Pembangunan yang ada di Desa. Masyarakat tidak ikut membantu dalam melaksanakan pekerjaan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa melibatkan para kontraktor dalam mengerjakan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini menunjukkan bahwa, ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan hanya selesai pada tahap perencanaan yang pada tahap itu pun masih banyak langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, keahlian, barang atau uang tidak ada. Hal ini justru membuat masyarakat tidak lagi antusias dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa serta melemahnya sifat gotong royong masyarakat. Dalam hal ini diharapkan agar Pemerintah Desa dan aparatnya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa, agar masyarakat itu bisa berpartisipasi secara aktif serta dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat mensukseskan setiap program yang telah direncanakan bersama-sama.

Hasil wawancara peneliti mengenai indikator Keterlibatan dalam menerima Hasil dan Manfaat Pembangunan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan

Sentajo Raya sudah menerima hasil dan manfaat dari pembangunan yang ada di Desa. Masyarakat sudah sepenuhnya dapat merasakan langsung manfaat dari pembangunan khususnya pembangunan jalan Semenisasi yang ada di Desa muaro sentajo. Masyarakat sudah bisa memergunakannya untuk melaksanakan aktifitasnya sehari-hari. Namun Diharapkan kepada Pemerintah Desa dapat membangun proses kesadaran kepada masyarakat yang tidak mau terlibat dalam proses pembangunan sehingga ikut terlibat atau menjadi aktif berpartisipasi dalam setiap pembangunan desa, melalui sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menjadi menikmati hasil dan manfaat pembangunan saja tanpa terlibat didalam prosesnya tetapi juga ikut terlibat didalam proses perencanaan, pelaksanaannya sampai dengan menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan masih kurang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan Ilmu selama Penulis menuntut Ilmu hingga selesai.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Fanzen, Ibunda Daswati, Abang Sarpius, muliyadi, Muhammad Padel dan Kakak Darhanis, Lailatul Haisna dan kepada Suami tercinta dan seluruh keluarga. Terima kasih pengorbanan, motivasi material yang tak terbatas oleh apapun.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Susilawati, Chindy Oktaria, Novianti Cahyani, Lovita Ningsih, Wiwin Widia Okvi yang telah banyak membantu hingga terselesainya Skripsi ini.

## **REFERENSI**

Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Penerbit CV Pustaka  
Arianto, 2011. *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan : Batu Utara*.

- Ali, Farid. 2011. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Penerbit : Rajawali Pers
- Ari, Dian Nugroho. 2017. *Pengantar Manajemen*. Penerbit UB Press
- Afifudin. 2012. *Pengantar Adminitrasin Pembangunan*. Alfabeta, Bandung.
- Caiden, Gerald. 2013. *Administrasi Negara dan Administrasi publik*.  
Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta
- Hasibuan, Melayu. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Organisai dan Motivasi Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Riant Nugroho
- Indra Ibrahim. 2011. *Revitalisasi Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Juharni. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. CV SAH MEDIA
- Kadarisman, Muh. 2018. *Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Kencana, Inu Syafii. *Ilmu Administrasi Publik*. 2010. Reneka Cipta. Jakarta
- Lystia ningsih. 2014. *Adminitrasia Pembangunan*. Yogyakarta: Grahailmu
- Linjan, Ranjabar. 2013. *Reformasi Pelayanan Public*, Bumi Aksara Jakarta.
- Linjan, Poltak Sinambela. 2013. *Reformasi Pelayanan Publik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta. Rineke Cipta
- Pedoman Penyusunan Tugas Akhir. 2018. Universitas Islam Kuantan Singingi
- Ramlan, Subakti. 2013. *Memenuhi Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta,CV.
- Sondang P. Siagian. 2010. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara. Bandung
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Administrasi Publik*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabet. Bandung
- Theresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru

#### **Jurnal :**

Septyasa, Laksana Nuring. 2013. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa dalam program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di akses pada 21 Juni 2020

Tanuwijaya, Fransiska. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. Di akses pada 21 Juni 2020.

Wiguna, Imelda. 2010. *Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan (kekal) Pada PT PLN Pekanbaru* Skripsi, UNRI Tidak di terbitkan

#### **Sumber lain :**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa  
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah